

Kinerja Keuangan Bank Pada Masa Pandemi Covid-19

Financial
Performance and
Pandemic

Robert Pius Pardede, Sinta Listari, Wadudi Wibowo
Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
Email: sinta.listari@ibik.ac.id

137

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic in Indonesia caused economic performance to weaken due to the implementation of the Large-Scale Social Restrictions policy. The impact of the COVID-19 pandemic on the Indonesian economy varies across companies or industrial sectors. The purpose of this research is to be able to find out the financial performance of banks during the Covid-19 pandemic. This study uses secondary data in the form of data available on the website www.ojk.go.id and data available on the website www.bi.go.id, the data is in the form of quarterly data on book banks I-IV from February 2019 to February 2021. Data were analyzed using the paired sample t-test, namely the difference test between the two samples. The results showed that there was a significant difference in the performance of Buku 4 banks before and during the pandemic, both in terms of solvency, profitability and liquidity. Likewise, for Buku 3 banks, which have a core capital of IDR 5-30 trillion, there is a significant difference in banking performance during and during the pandemic, as indicated by an increase in CAR and BOPO values and a decrease in LDR values. Banks in the Book 2 category have significant differences in the efficiency aspects of increased Operational Costs and decreased liquidity values and there are no significant differences in the aspect of capital. Then in Book 1 banks there is no significant difference in the aspect of liquidity. Significant differences in the performance of Buku 1 banks occurred in the aspect of increased capital and decreased operational cost efficiency.

Submitted:
FEBRUARI 2023

Accepted:
APRIL 2023

Keywords: bank performance, solvency, profitability, liquidity, operational costs, pandemic

ABSTRAK

Dampak pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan kinerja ekonomi melemah akibat pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia bervariasi di berbagai perusahaan atau sektor industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kinerja keuangan bank pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang tersedia pada [website www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan data yang tersedia pada [website www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data tersebut berupa data triwulan pada bank buku I-IV dari bulan Februari 2019 hingga Februari 2021. Data dianalisis menggunakan Uji-t sampel berpasangan yaitu uji perbedaan antara dua sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan kinerja bank Buku 4 antara sebelum dan semasa pandemic baik ditinjau dari aspek solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas. Demikian pula dengan bank Buku 3 yang memiliki modal inti Rp 5 – 30 trilyun terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja perbankan selama dan semasa pandemic yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai CAR dan BOPO serta adanya penurunan pada nilai LDR. Bank pada kategori Buku 2 memiliki perbedaan signifikan pada aspek efisiensi Biaya Operasional yang meningkat dan nilai likuiditas yang menurun serta tidak ada perbedaan signifikan pada aspek capital. Kemudian pada bank Buku 1 tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek likuiditas. Perbedaan signifikan kinerja bank Buku 1 terjadi pada aspek capital yang meningkat dan efisiensi biaya operasional yang menurun.

Kata Kunci: kinerja bank, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, biaya operasional, pandemi

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 11 No. 1, 2023
pp. 137-144
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v11i1.1726

PENDAHULUAN

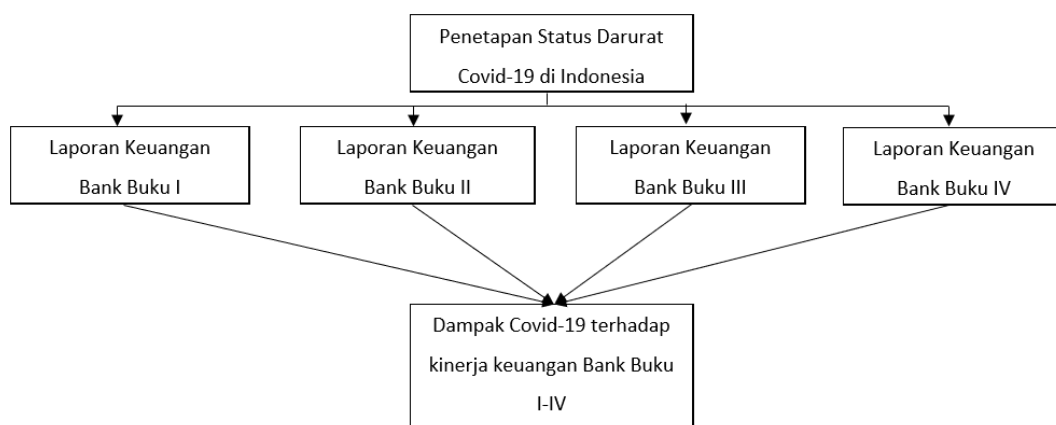
Pandemi COVID-19 mulai ditemukan pada Desember 2019 di Tiongkok. Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah ini berdampak negatif tidak hanya pada sektor kesehatan berupa angka kematian yang tinggi tetapi juga berdampak pada sektor lain seperti sektor ekonomi (Setyaningrum et al., 2020). Dampak pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan kinerja ekonomi melemah akibat pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid 19. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 Indonesia perekonomian secara keseluruhan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,51 persen. Namun, dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia bervariasi di berbagai perusahaan atau sektor industri. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, beberapa perusahaan atau sektor industri masih mampu mencatatkan tren pertumbuhan positif meski dalam tekanan ekonomi akibat COVID-19 (Sakinah, 2021).

Perusahaan atau industri yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau industri tersebut baik dan sebaliknya, perusahaan atau industri yang mengalami pertumbuhan negatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut memburuk. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja pasar dapat dilihat dari nilai perusahaan dan return saham, sedangkan kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai kinerja bisnis suatu perusahaan. Informasi ini berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti investor dalam mengambil keputusan investasi. Seorang investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan agar tidak salah dalam menempatkan investasinya yang pada akhirnya mengalami kerugian (Azhari & Wahyudi, 2020).

Informasi keuangan yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut profitabilitas, kemampuan membayar utang jangka pendek adalah disebut likuiditas, kemampuan membayar utang jangka panjang disebut leverage dan informasi lainnya. Informasi ini diperoleh dari analisis laporan keuangan. Dalam rangka menyajikan informasi yang bermanfaat terkait kinerja keuangan bagi pihak yang berkepentingan dalam bentuk analisis kinerja keuangan, maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji analisis kinerja perusahaan ditinjau dari likuiditas, leverage dan profitabilitas di masa pandemi COVID-19 pada Bank Buku I, Buku II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kinerja keuangan bank pada masa pandemi covid-19. Konseptual yang dibanun dalam Penelitian ini sebagaimana dalam Gambar 1. Hipotesis adalah dugaan awal atas penelitian yang dilakukan atau dapat dikatakan juga sebagai jawaban sementara atas penelitian dan masih perlu dicari kebenarannya. Berdasarkan hasil definisi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : kinerja keuangan bank buku I sampai buku IV yang dilihat dari likuiditas terdapat perbedaan pada masa sebelum pandemi covid-19 dengan masa pandemi covid-19
- H2 : kinerja keuangan bank buku I sampai buku IV yang dilihat dari rentabilitas terdapat perbedaan pada masa sebelum pandemi covid-19 dengan masa pandemi covid-19
- H3 : kinerja keuangan bank buku I sampai buku IV yang dilihat dari solvabilitas terdapat perbedaan pada masa sebelum pandemi covid-19 dengan masa pandemi covid-19



Gambar 1 Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. (Rudini, 2017) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memproses data-data yang berbentuk angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis serta melaksanakan kajian penelitian, dan berpusat pada data angka hasil penelitian yang telah diteliti. Berdasarkan dengan jenis informasinya, menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni Wiratna (2014) Penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan dengan menggunakan metode statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif dapat memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode statistik atau pengukuran interaksi antara dua variabel atau lebih, penelitian ini tidak hanya menggunakan teori-teori dari studi literatur, tetapi juga sangat penting untuk menghasilkan hipotesis terkait dengan fenomena alam yang diteliti.

Pada penelitian ini, jenis data berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder diperoleh melalui penelitian dan pengetahuan dari media lain seperti literatur, buku dan dokumen. Data sekunder dalam penelitian berasal dari data internal yang penulis dapatkan secara tidak langsung, karena data tersebut disediakan oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa data yang tersedia pada *website* www.ojk.go.id dan data yang tersedia pada *website* www.bi.go.id, data tersebut berupa data triwulan pada bank buku I-IV dari bulan Februari 2019 hingga Februari 2021. Sumber data penelitian berupa laporan kinerja keuangan pada *website* www.ojk.go.id dan data tingkat inflasi yang tersedia pada *website* www.bi.go.id. Penelitian ini, metode pengumpulan data kuantitatif berupa dokumenter. Menurut Husein Umar (2013) menyatakan bahwa proses dokumenter merupakan proses yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data melalui analisis terhadap berbagai dokumen yang tersedia dalam perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa data-data laporan keuangan. Data yang akan digunakan adalah data yang tersedia pada *website* www.ojk.go.id dan data yang tersedia pada *website* www.bi.go.id. Kemudian data dianalisis menggunakan Uji-t sampel berpasangan yaitu uji perbedaan antara dua sampel. Sampel berpasangan adalah subjek yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013), uji t sampel berpasangan merupakan salah satu metode uji untuk menilai keefektifan suatu perlakuan dan ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Pramana (2012) menyatakan bahwa uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengevaluasi perlakuan spesifik dari sampel yang sama dalam dua periode pengamatan yang berbeda. Uji-t sampel berpasangan dapat

digunakan ketika data dinyatakan terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji paired sampel t-test sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas (Asymp.Sig) menunjukkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
2. Apabila probabilitas (Asymp.Sig) menunjukkan $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

Jika persyaratan data terdistribusi normal tidak dapat terpenuhi pada uji t sampel berpasangan maka uji t sampel berpasangan tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 turut memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor perekonomian, termasuk sektor perbankan. Dengan kondisi pandemi COVID-19, tidak sedikit perbankan yang terpengaruh tingkat solvabilitas dan likuiditasnya. Perbedaan kategori perbankan ke dalam empat kelompok yaitu Buku 1, Buku 2, Buku 3 dan Buku 4, berpotensi memberi respon yang berbeda pula terhadap kondisi pandemi COVID-19 akibat adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan transaksi perbankan. Perbedaan tersebut terkait dengan besaran modal inti yang dimiliki dan dikelola oleh masing-masing bank. Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan tersebut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Nilai Solvabilitas, Rentabilitas dan Likuiditas Perbankan Sebelum dan Semasa Pandemi.

Rasio	Sebelum Pandemi				Semasa Pandemi			
	Min	Max	Mean	STD	Min	Max	Mean	STD
BUKU 4								
CAR	20.87	22.47	21.70	0.54423	18.93	22.17	20.71	0.94353
BOPO	69.18	84.3	74.69	4.16643	77.74	85.37	80.88	1.99994
LDR	89.01	92.69	91.02	1.05153	80.11	90.4	83.97	4.04994
BUKU 3								
CAR	24.3	26.43	25.15	0.53571	25.4	30.16	27.58	1.71647
BOPO	85.88	92	88.01	1.73293	88.5	92.34	89.90	1.20549
LDR	101.38	104.69	102.36	1.02148	84.05	101	93.65	6.35490
BUKU 2								
CAR	25.21	26.35	25.71	0.39448	22.85	27.21	25.43	1.06666
BOPO	84.79	88.92	86.86	1.09295	88.6	94.13	91.47	1.87758
LDR	86.59	94.03	89.67	1.94418	75.75	90.05	84.10	5.04644
BUKU 1								
CAR	21.49	25.13	22.50	1.15853	22.08	29.07	24.40	2.04898
BOPO	85.45	93.67	89.55	2.44735	84.55	93.62	86.76	2.73809
LDR	76.6	92.27	82.06	4.42339	80.93	92.18	86.02	3.89449

Sumber: Data Primer Diolah.

Bank Buku 4 selama periode sebelum pandemi (Oktober 2018 – Desember 2019) menunjukkan nilai CAR paling rendah sebesar 20,87% (terjadi pada Mei 2019) dan nilai CAR paling tinggi sebesar 22,47% (terjadi pada November 2019). Rata-rata nilai CAR pada periode sebelum pandemi untuk bank Buku 4 adalah sebesar 21,704%. Nilai CAR ini mengalami penurunan pada periode semasa pandemi dengan nilai CAR rata-rata sebesar 20,713%. Pada periode semasa pandemi, nilai CAR tertinggi hanya mencapai angka 22,17% (Februari 2021) dan nilai CAR terendah sebesar 18,93% (Maret 2020). Peningkatan nilai CAR mulai nampak pada awal Januari 2021 dimana periode tersebut merupakan masa dimana pandemi sudah menunjukkan angka yang menurun.

Untuk Bank Buku 3, sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 25,152% dan setelah pandemi meningkat menjadi 27,584%. Kemudian bank Buku 2 memiliki nilai rata-rata CAR yang relatif sama dengan perbedaan yang tidak jauh berbeda, 25,711% (sebelum pandemi) dan 25,43% (semasa pandemi). Perbankan Buku 1 mengalami peningkatan nilai rata-rata CAR antara sebelum pandemi (22,495%) dan semasa pandemi (24,396%).

Efisiensi biaya operasional perbankan yang ditunjukkan oleh nilai BOPO pada Bank Buku 4 mengalami peningkatan antara sebelum pandemi dan semasa pandemi, masing-masing nilai rata-rata BOPO sebesar 74,69% dan 80,878%. Kondisi serupa ditampakan pula bank Buku 3 dimana terdapat peningkatan yang tipis nilai BOPO antara sebelum sebesar 88,012% dan semasa pandemi sebesar 89,896%. Peningkatan nilai BOPO yang drastis terdapat pada bank Buku 2 yaitu sebesar 86,865% (sebelum pandemi) dan sebesar 91,472% (semasa pandemi). Namun terjadi kondisi yang berbeda pada Bank Buku 1, dimana terjadi penurunan nilai BOPO antara sebelum pandemi (89,545%) dengan semasa pandemi (86,757%).

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh berupa penurunan nilai rasio likuiditas pada bank Buku 4, Buku 3 dan Buku 2. Perbankan Buku 1 mengalami peningkatan nilai LDR dari 82,065% (sebelum pandemi) menjadi 86,023% (semasa pandemi). Penurunan nilai LDR melanda perbankan yang terkategori Buku 4 dari 74,691% (sebelum pandemi) menjadi sebesar 80,878% (semasa pandemi). Demikian pula pada bank Buku 3 dan Buku 2 mengalami penurunan, masing-masing dari 102,364 (sebelum pandemi) menjadi 93,65 (semasa pandemi) dan dari 89,673 (sebelum pandemi) menjadi 84,101 (semasa pandemi).

Tabel 2 Hasil Uji t Dua Sampel Nilai Solvabilitas, Rentabilitas dan Likuiditas Periode Sebelum dan Semasa Pandemi

Rasio	Mean Sebelum Pandemi	Mean Semasa Pandemi	Perbedaan	t	Kesimpulan
BUKU 4					
CAR	21.70400	20.71333	0.99067	0.001	Penurunan
BOPO	74.69133	80.87800	-6.18667	0.000	Peningkatan
LDR	91.02267	83.97133	7.05133	0.000	Penurunan
BUKU 3					
CAR	25.15200	27.58400	-2.43200	0.000	Peningkatan
BOPO	88.01200	89.89600	-1.88400	0.002	Peningkatan
LDR	102.36400	93.65000	8.71400	0.000	Penurunan
BUKU 2					
CAR	25.71067	25.43000	0.28067	0.347	Penurunan
BOPO	86.86467	91.47267	-4.60800	0.000	Peningkatan
LDR	89.67267	84.10133	5.57133	0.000	Penurunan
BUKU 1					
CAR	22.49533	24.39600	-1.90067	0.004	Peningkatan
BOPO	89.54533	86.75667	2.78867	0.005	Penurunan
LDR	82.06467	86.02333	-3.95867	0.015	Peningkatan

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji beda, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a) Rasio Solvabilitas (Capital) Sebelum dan Selama Pandemi

Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi (Oktober 2018 – Desember 2019) dari Capital Perbankan yang terkategori Buku 4 adalah sebesar 21,704 sedangkan semasa Pandemi nilai CAR adalah sebesar 20,713. Hal ini menunjukkan bahwa rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (CAR) Perbankan pada sebelum pandemic dan semasa pandemic terdapat perbedaan sebesar 0,991 dan nilai t sebesar 0,001, yaitu terjadi penurunan CAR secara signifikan.

Untuk perbankan terkategori Buku 3, nilai CAR sebelum Pandemi sebesar 25,152 dan nilai CAR semasa pandemi sebesar 27,584 dengan nilai perbedaan sebesar -2,432 dan nilai t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan CAR dari Perbankan Buku 3 mengalami peningkatan secara signifikan. Perbankan terkategori Buku 2 mengalami penurunan secara tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai CAR sebelum pandemi sebesar 25,711 dan nilai CAR semasa Pandemi sebesar 25,430 sehingga muncul perbedaan sebesar 0,281 dan nilai t sebesar 0,347 (lebih dari 0,005).

Kemudian untuk Perbankan terkategori Buku 1, memiliki nilai CAR yang meningkat secara signifikan. Nilai CAR sebelum pandemic sebesar 22,495 dan nilai CAR semasa pandemic sebesar 24,396 dengan nilai perbedaan -1,901 dan nilai t sebesar 0.004.

CAR yang tinggi menunjukkan tingkat solvabilitas yang semakin baik. Kondisi terjadinya perbaikan nilai CAR pada sebelum dan semasa pandemic terjadi pada perbankan Buku 3 dan Buku 1. Sedangkan perbankan terkategori buku 4 dan buku 2 mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perbankan yang terkategori Buku 3 dan Buku 1, yang diukur dengan CAR antara sebelum dan semasa pandemi. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perbankan yang terkategori Buku 4 dan Buku 2. Perbankan Kategori Buku 4 merupakan perbankan yang terkena dampak signifikan dengan terjadinya Pandemi COVID-19. Perbankan kategori buku 4 ini merupakan perbankan dengan modal inti lebih dari Rp 30 trilyun, yang memungkinkan dengan modalnya tersebut melakukan ekspansi bisnis dalam bentuk penyaluran kredit dalam skala besar. Perbankan dalam ketegori buku 4 diperkenankan untuk melakukan seluruh kegiatan produk atau aktivitas bank yang luas. Selain itu bank Buku 4 juga dapat melakukan penyertaan sebesar 35% pada Lembaga keuangan di dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah international worldwide. Terhadap UMKM, bank Buku 4 dapat menyalurkan kredit atau pembiayaan produktif sebesar paling rendah 70% dari total kredit atau pembiayaan. Porsi ini lebih besar dari kewenangan perbankan pada buku 3, 2 dan 1. Kewenangan ini memberikan kesempatan luas kepada bank Buku 4 untuk menyalurkan kredit secara besar-besaran di masa sebelum pandemi. Namun di masa pandemic, dimana berbagai kegiatan mengalami pembatasan serta adanya penurunan daya beli dan daya bayar masyarakat, menjadi penyebab menurunnya CAR perbankan Buku 4 tersebut. Pandemi COVID-19 yang disertai kebijakan pembatasan sosial yang menyertainya betu-betul telah merubah perilaku dan ekspektasi masyarakat akan layanan keuangan digital.

b) Rasio Earning Sebelum dan Selama Pandemi

Nilai rata-rata (mean) sebelum pandemi dari earning adalah sebesar 74,691 sedangkan semasa pandemic sebesar 80,878 yang berarti bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari bank terkategori Buku 4 telah mengalami perbedaan sebesar -6,187, yaitu terjadi peningkatan BOPO. Semakin tinggi BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kondisi bermasalah bank semakin besar. Hal ini ditunjukkan dari angka perbedaan yang negatif. Hasil uji beda menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan hingga 95% atau α 0,005.

Kondisi yang serupa terjadi pula pada perbankan Buku 3 dan Buku 2, masing-masing mengalami peningkatan BOPO sebesar -1,884 dan -4,608 secara signifikansi dengan nilai t sebesar 0,002 dan 0,000 (kurang dari 0,005).

Perbankan terkategori Buku 1 mengalami penurunan secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai perbedaan sebesar 2,789 antara nilai mean BOPO sebelum pandemic (89,545) dengan nilai mean semasa pandemic (86,757). Bank Buku 1 ini cenderung berhasil melakukan efisiensi biaya operasional. Salah satu faktor yang mendukung terjadinya efisiensi tersebut adalah kegiatan perbankan terbatas yang diijinkan kepada bank Buku 1 yaitu hanya dapat melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang merupakan produk atau aktivitas dasar dalam Rupiah. Kegiatan pembiayaan perdagangan, kegiatan system pembayaran dan e-banking yang diperbolehkan pun masih sangat terbatas. Bank ini juga memiliki kegiatan transaksi valuta asing paling kecil sebagai pedagang valutas asing. Modal ini yang dimiliki Bank Buku 1 adalah kurang dari Rp 1 triliun. Target penyaluran kredit atau pembiaya produktif kepada UMKM ditetapkan paling rendah 55% dari total kredit atau pembiayaan.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan BOPO antara sebelum dan semasa

pandemi. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan BOPO untuk Bank Buku 2, 3, 4 dan menunjukkan penurunan BOPO untuk Bank Buku 1.

c) Rasio Likuiditas Sebelum dan Selama Pandemi

Nilai rata-rata (mean) dari likuiditas yang ditunjukkan dengan nilai Rasio LDR Bank Buku 4 sebelum pandemic adalah sebesar 91,022 dan semasa pandemic sebesar 83,971 yang bermakna bahwa total pinjaman terhadap rasio deposit (LDR) sebelum pandemic dan semasa pandemi dari Bank Buku 4 mengalami perbedaan sebesar 7,051 yaitu terjadi penurunan LDR. Berarti nilai LDR semasa pandemic lebih kecil dari nilai LDR sebelum pandemic. Semakin rendah LDR semakin baik. Hasil Uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Likuiditas bank terkategori Buku 3 dan Buku 2 mengalami hal serupa dengan bank Buku 4 yaitu terjadi penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perbedaan dan nilai signifikansinya atas nilai Mean LDR sebelum dan semasa pandemic pada bank Buku 3 dan Buku 2, yaitu sebesar 8,714 dan 5,571 dengan nilai t sebesar 0,000 dan 0,000.

Perbankan Buku 3 dan Buku 2 merupakan Bank yang masing-masing memiliki modal inti yang lebih besar dari Bank Buku 1 yaitu masing-masing sebesar Rp 5 – 30 trilyun dan Rp 1 – 5 trilyun. Besarnya modal inti yang dimiliki oleh bank Buku 2, 3, 4 memberikan peluang atau potensi untuk menyalurkan kredit yang sangat besar, namun kondisi pandemic memunculkan dorongan bagi bank Buku 2, 3 dan 4 untuk mengeluarkan kebijakan mengurangi besaran kredit yang disalurkan dan sedikit menghentikan laju ekspansi bisnisnya.

Untuk Bank Buku 1 mengalami peningkatan LDR dengan nilai perbedaan LDR sebelum dan semasa pandemic sebesar -3,959, namun perbedaan ini tidak signifikan dengan nilai t sebesar 0,015 yang lebih besar dari 0,005.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan LDR antara sebelum dan semasa pandemic untuk bank Buku 2, 3 dan 4. Sedangkan untuk Bank Buku 1 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum dan semasa pandemic.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji beda dan pembahasan yang sudah dilakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat perbedaan secara signifikan kinerja bank Buku 4 yang memiliki modal inti lebih dari Rp 30 trilyun antara sebelum dan semasa pandemic baik ditinjau dari aspek solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas. Demikian pula dengan bank Buku 3 yang memiliki modal inti Rp 5 – 30 trilyun terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja perbankan selama dan semasa pandemic yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai CAR dan BOPO serta adanya penurunan pada nilai LDR.

Bank pada kategori Buku 2 memiliki perbedaan signifikan pada aspek efisiensi Biaya Operasional yang meningkat dan nilai likuiditas yang menurun serta tidak ada perbedaan signifikan pada aspek capital. Kemudian pada bank Buku 1 tidak terdapat perbedaan signifikan pada aspek likuiditas. Perbedaan signifikan kinerja bank Buku 1 terjadi pada aspek capital yang meningkat dan efisiensi biaya operasional yang menurun.

Masih diperlukan pengukuran kinerja bank pada aspek atau rasio keuangan lainnya yang masih dapat dieksplorasi untuk memastikan kondisi sesungguhnya yang dialami perbankan saat terjadi pandemic COVID-19, termasuk penggunaan data yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ach. Yasin, & Fisabilillah, L. W. P. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Sebelum Dan Pada Pandemi Covid-19. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*, 142–152.
- [2] Ayu, M., Pujiati, A., Dewi, A. S., & Novi, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19.

- Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 84–88. <https://doi.org/10.24967/feb.v1i1.1470>
- [3] Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102
- [4] Daru, R. W., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Peran Kebijakan Ekonomi Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.136>
- [5] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- [6] Endah, D. C. (2018). Pengaruh Komite Audit, Independensi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 10. <http://eprints.umpo.ac.id/3986/>
- [7] Farid, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets*, 11(1), 88–95.
- [8] Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 122–140.
- [9] Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA Lulus Muhimatul Ifada Tiara Puspitasari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*, 13(1), 97–108.
- [10] Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- [11] Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- [12] Rezeki, I. H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>
- [13] Sakinah, A. N. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Economic Bosowa Journal*, 7(003), 177–188.
- [14] Saputri, O., & Hannase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)
- [15] Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- [16] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Alfabeta.
- [17] Sujarweni Wiratna, V. (2014). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). Pustaka Baru Press.
- [18] Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- [19] Widiyanto, A. M. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan,Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo.